

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sekarang ini kualitas manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan. Negara Indonesiapun memerlukan manusia-manusia yang berkualitas untuk mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional. Manusia-manusia yang berkualitas tersebut dapat dihasilkan melalui pendidikan untuk itu pemerintah membangun sebagai sarana fisik maupun nonfisik guna mencapai pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembangunan dibidang pendidikan dilaksanakan dengan jalan peningkatan mutu pada setiap jenjang pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut penyajian materi pelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang baik.

Bentuk penerapan metode mengajar mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penyajian bahan ajar, banyak guru yang selalu menerapkan metode ceramah. Siswa kadang-kadang merasa jenuh terhadap penerapan satu jenis metode penyajian materi yang dipakai oleh guru secara terus menerus sehingga dapat menyebabkan materi yang disajikan kurang dimengerti dan dipahami oleh siswa. Penggunaan metode pengajaran

yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Untuk itu, tanpa menghilangkan metode ceramah atau metode konvensional seorang guru dapat menggunakan variasi metode lain yang memberi kesempatan siswa untuk melatih kemampuannya dalam berbagai kegiatan, sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru akan memilih metode mengajar yang sesuai agar tujuan mengajar dapat dicapai secara efisien, efektif dan ekonomis. Efisien artinya dalam waktu yang singkat sampai pada tujuan. Efektif artinya semua potensi dapat dimanfaatkan dan semua tujuan dapat dicapai. Ekonomis dalam arti hasilnya memuaskan dan memungkinkan siswa bergerak lebih lanjut ketitik berikutnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:33) dalam proses belajar mengajar ada empat komponen yang penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu, bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar (bahan ajar) serta guru sebagai subyek pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebihnya komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Maka dari itu siswa tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik.

Proses belajar mengajar yang baik adalah dengan menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, sehingga perlu dikembangkan bentuk pengajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja, melainkan berpusat pada keaktifan belajar siswa. Salah satu metode mengajar yang dapat mengaktifkan belajar siswa adalah pengajaran berprograma tipe bercabang. Dengan metode ini siswa dapat belajar sendiri melalui sederetan aktifitas yang telah ditentukan dan diharapkan dapat membuat siswa berlatih, berfikir serta untuk membentuk siswa menjadi relatif dan bertanggung jawab.

Pengajaran berprograma tipe bercabang merupakan pengajaran individual. Proses pengajaran individu dikatakan berhasil jika ia dapat berhasil menyelesaikan suatu program pendidikan tepat pada waktunya dengan prestasi belajar yang baik. Selain harus memperhatikan faktor metode belajar yang digunakan, seorang guru juga perlu memperhitungkan faktor perbedaan-perbedaan alamiah (bawaan) yang ada pada anak didiknya, misalnya kecerdasan, bakat, keadaan jasmani, penyesuaian sosial dan emosional, latar belakang keluarga. Namun menurut pengamatan penulis sampai saat ini jarang seorang guru matematika memperhitungkan faktor perbedaan jenis kelamin siswanya dalam belajar matematika. Mungkin bahwa prestasi belajar matematika siswa putra dan siswa putri tidak jauh berbeda. Menurut M.Dimyati Mahmud (1989:63) "... remaja-remaja putri lebih menonjol dalam prestasinya dibidang ketrampilan-ketrampilan verbal (kata-kata), sedangkan remaja pria dibidang ketrampilan spasial (ruang) ..."

Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa putra mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada siswa putri. Sehingga siswa putra memungkinkan untuk lebih berprestasi daripada siswa putri dalam bidang studi matematika, karena pada umumnya matematika berkenaan dengan pengertian yang abstrak.

Masalah tinggi rendahnya prestasi belajar matematika sebenarnya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Sampai seberapa jauh mereka untuk menguasai materi yang telah diberikan oleh gurunya. Dari variabel diatas maka peneliti mengadakan penelitian tentang masalah penggunaan metode mengajar, khususnya pada bidang studi matematika. Pada subpokok bahasan persamaan kuadrat dengan memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin siswa.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan mengajar, metode pengajaran memegang peranan yang sangat penting. Kemungkinan pengajaran yang tepat adalah dengan pengajaran berprogama tipe bercabang (individual).
2. Karena dalam metode ini siswa dapat berlatih, berfikir, dan bertanggung jawab. Sehingga perlu diteliti apakah metode pengajaran berprogama tipe bercabang lebih efektif dari pada metode konvensional (ceramah).

3. Pada umumnya siswa putra lebih berhasil dibanding siswa putri, khususnya pelajaran matematika . Namun demikian, pada konteks pengajaran beragama tipe bercabang tersebut masih perlu dikaji kembali.
4. Pengajaran matematika dengan menggunakan pengajaran beragama tipe bercabang dan aktifitas belajar siswa putra dan putri dimungkinkan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya mengkaji dua hal yang pertama, yaitu yang berkaitan dengan efektifitas pengajaran beragama tipe bercabang dan perbedaan prestasi siswa putra dan siswa putri.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang timbul secara bersamaan sering kali menyulitkan para peneliti untuk meneliti secara keseluruhan. Dari beberapa permasalahan yang ada pada identifikasi masalah tersebut diatas untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji perlu diadakan pembatasan masalah. Dengan pembatasan masalah ini di harapkan masalah dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pada penelitian ini diberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah pengajaran matematika dengan menggunakan bentuk pengajaran beragama tipe bercabang dalam kaitanya dengan peningkatan prestasi belajar matematika di bandingkan dengan pengajaran konvensional.

Untuk kelompok eksperimen diajarkan dengan pengajaran berprograma tipe bercabang, sedangkan untuk kelas kontrol diajarkan dengan metode konvensional.

2. Pengajaran berprograma tipe bercabang adalah bentuk penyajian materi atau bahan pelajaran dengan buku cetakan berprograma dengan mengadakan siswa pada pemecahan masalah berdasarkan pada tingkat kecepatan masing-masing siswa.
3. Pengajaran konvensional yang dimaksud adalah pengajaran yang diberikan guru biasa dipakai pada sejumlah siswa secara bersama-sama dengan cara yang telah yaitu dengan metode ceramah.
4. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan persamaan kuadrat. Oleh karena itu prestasi belajar matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai matematika pada sub pokok bahasan persamaan kuadrat yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada akhir penelitian .
5. Jenis kelamin merupakan kualitas yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang masing-masing mempunyai sifat dan ciri-ciri khusus.
6. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I semester I SMP Negeri 5 Purwodadi tahun ajaran 2005/2006.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran beragama tipe bercabang dan konvensional.
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa putra dan putri
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pengajaran beragama tipe bercabang dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pengaruh perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pengajaran beragama tipe tipe bercabang dan konvensional.
2. Ingin mengetahui pengaruh perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa putra dan siswa putri
3. Ingin mengetahui pengaruh interaksi antara metode pengajaran metode bercabang dan konvensional terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMP.

2. Bagi peneliti, dari penelitian akan diperoleh pengalaman berharga dalam rangka mengembangkan diri dalam bidang karya ilmiah dan profesi belajar mengajar.
3. Bahan pembandingan dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.
4. Bahan masukan dalam pengembangan strategi belajar mengajar matematika.